

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di toko Indomaret Fresh Setopan Sentul yang berada di dalam Rest Area Setopan Sentul Jl. Tol Jagorawi KM 35, Desa Kadumanggu, Kec. Babakan Madang, Kab. Bogor, dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■	■																								
2	Pengajuan Izin Penelitian					■																							
3	Persiapan Instrumen Penelitian						■	■	■																				
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■																
5	Pengolahan Data													■	■														
6	Analisis dan Evaluasi																	■	■										
7	Penulisan Laporan																	■	■	■	■								
8	Seminar Hasil Penelitian																					■	■	■	■				

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam Hermawan (2019:17) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan potivisme (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Arikunto dalam Hernaeny (2021:35) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pengertian diatas populasi untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di toko Indomaret Rest Area Setopan Sentul yang berjumlah 37 personil

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh jumlah dari populasi penelitian berjumlah 37 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, Sugiyono (2018;142). Kuesioner diberikan kepada seluruh karyawan yang bekerja di toko Indomaret Rest Area Setopan Sentul untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin dan Kinerja

Karyawan. Berdasarkan keterkaitan antara responden dengan jawaban yang diberikan, maka jenis kuesioner yang diberikan bersifat langsung dan dengan pertanyaan yang bersifat tertutup. Metode untuk melakukan pengukuran untuk setiap jawaban dari pernyataan menggunakan metode skala likert dengan interval 1-5, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala likert.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga penelitian dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang tidak data dipengaruhi oleh variabel lainnya Dan ditandai dengan huruf X untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja yang meliputi definisi sebagai berikut:

##### **1) Gaya Kepemimpinan**

Gaya Kepemimpinan adalah gaya untuk mempengaruhi, membujuk seseorang atau bawahannya untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu organisasi. Menurut Kartono dalam Herawati & Ranteallo (2020:5) gaya kepemimpinan dapat diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat
2. Kemampuan memotivasi, yaitu mampu mendorong seseorang untuk menggerakkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Kemampuan komunikasi, yaitu kecakapan dalam penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan, yaitu mampu mengontrol pekerjaan bawahannya.
5. Tanggung jawab, yaitu menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya
6. Kemampuan mengendalikan emosional, yaitu kemampuan mengendalikan diri, mengatur emosi dalam menghadapi berbagai macam situasi.

## **2) Motivasi**

Menurut Maslow dalam Hustia (2020:84) Motivasi dapat diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan, papan. Contohnya kebutuhan makan, minum, rumah, waktu istirahat.
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan mendapatkan jaminan berupa kesehatan, keselamatan kerja, jaminan pensiun atau jaminan hari tua dan sejenis nya.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk bersosialisasi dan berinteraksi yang baik antar sesama.
4. Kebutuhan akan penghargaan, yaitu hak untuk memperoleh dan kewajiban untuk meraih atau mempertahankan pengakuan dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri.

## **3) Disiplin**

Singodimedjo dalam Hustia (2020:84) disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin dapat diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

1. Peraturan jam kerja
2. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
3. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain
4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi.

### 3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini variabel terikat nya adalah kinerja karyawan (Y). Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dapat diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

1. Kuantitas hasil kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.
2. Kualitas hasil kerja, yaitu mutu dari hasil kerja yang telah dilakukan yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya
3. Ketepatan waktu, yaitu penyelesaian pekerjaan dari awal sampai akhir dalam waktu yang sudah ditetapkan serta memaksimalkan waktu untuk aktivitas lainnya.
4. Kemampuan bekerjasama, yaitu kemampuan untuk bekerja secara tim untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Gaya Kepemimpinan (XI)	Kartono dalam Herawati & Ranteallo (2020:5), Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional	Skala likert

<p>Motivasi ( X2 )</p>	<p>Hasibuan dalam Nurjaya (2021:67) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologis</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman</li> <li>3. Kebutuhan sosial</li> <li>4. Kebutuhan akan penghargaan</li> <li>5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan</li> </ol>	<p>Skala likert</p>
<p>Disiplin (X3)</p>	<p>Singodimedjo dalam Hustia, (2020:84) disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan jam kerja</li> <li>2. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.</li> <li>3. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain</li> <li>4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi.</li> </ol>	<p>Skala likert</p>

Kinerja (Y)	Menurut Sutrisno dalam Umar & Norawati (2022:837) “Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas hasil kerja</li> <li>2. Kualitas hasil kerja</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Kemampuan bekerjasama</li> </ol>	Skala likert
-------------	---	---	--------------

Sumber: penulis (2023)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan metode SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk menilai sikap dan persepsi responden, dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu dimana jawaban setiap item instrumen memiliki bobot nilai seperti tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Skala *Likert* (Pemberian Skor untuk Jawaban Kuesioner)

No.	Pernyataan	Kode	Nilai Skor
	Sangat Tidak Setuju	STS	1
	Tidak Setuju	TS	2
	Netral (ragu-ragu)	N	3
	Setuju	S	4
	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: penulis (2023)

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan yang dikelompokkan sehingga nantinya diketahui hasil responden apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada di dalam pernyataan kuesioner tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju

2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 ( Data diolah )

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ )..... ( $X_n$ ) . Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi (konstanta) $X_1, X_2, X_3$

$X_1$	= Gaya kepemimpinan
$X_2$	= Motivasi
$X_3$	= Disiplin
$e$	= Standar error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini, pertama, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji (uji parsial).

### 3.6.3 Uji Kualitas Data

Kualitas penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, penelitian yang mengukur variabel dengan instrumen kuesioner diperlukan pengujian terlebih dahulu untuk membuktikan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel atau tidak. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reabilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono dalam Dewi & Sudaryanto, 2020). Uji validitas kuesioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mencari validitas harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka

dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total

$N$  = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,3$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu indeks untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum Si$  = Jumlah variabel skor setiap item

$St$  = Varians total

$K$  = Banyak nya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan statistical program for social science (SPSS).

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka

bisa dilihat dari grafik *Scatterplot* hasil pengolahan data melalui SPSS. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Persamaan regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dalam model regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ( uji f ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F hitung = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS).

caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan.

Dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan:

a. Uji  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Studi Kasus Karyawan Toko Indomaret).

b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Studi Kasus Karyawan Toko Indomaret).

## 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *adjust R square* pada tabel *model summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

### 3) Uji Parsial ( uji t )

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha$  0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Toko Indomaret Rest Area Setopan Sentul

b)  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara sendiri - sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada toko Indomaret Rest Area Stopan Sentul.